

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

3.1.1 Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya (Istijanto, 2006). Pengumpulan data primer diantaranya adalah dengan teknik wawancara, kuesioner, penelitian maupun tulisan ilmiah yang membahas tema penelitian secara langsung.¹ Wawancara dilaksanakan berdasarkan panduan sebuah kuesioner yang didapat dari hasil pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan seputar spiritual quotient dan produktifitas.

3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari studi literatur berupa tulisan laporan, pedoman, peraturan, dan sumber-sumber lain yang menunjang laporan penelitian.

Utuk melakukan penelitian ini, tentang pengaruh spiritual quotient terhadap produktifits kerja karyawan diperlukan data primer dan data sekunder. Adapun prosesnya dapat dilakukan sebagai berikut:

¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 2008. h. 12.

1. Penelitian kepustakaan (*Library research*), digunakan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu pencarian bahan-bahan dan teori-teori dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Penelitian lapangan (*Field research*), digunakan untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan mendatangi tempat yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan bisa dilakukan dengan wawancara ataupun pemberian kuesioner.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

² Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2008, h. 80.

menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai atau karyawan PT. Media Promosi Citratama. Peneliti membagi setiap departemen yang dapat dijadikan obyek penelitian. Dan dari beberapa departemen, peneliti memperoleh jumlah data responden sebesar 40 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas metode angket atau koesioner dan metode wawancara untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket. Angket yang akan dipakai dengan menggunakan skala interval yaitu dengan mengurutkan obyek berdasarkan suatu atribut yang memberikan informasi tentang interval antara satu obyek dengan obyek lainnya adalah sama.

3.3.1 Data Perusahaan

Perolehan data perusahaan, peneliti memperoleh dari Laporan Manajemen, Laporan keuangan dan Company Profile.

³ Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2008, h. 81.

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴

3.3.2 Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, internet.⁵

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶

⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2008, h. 137.

⁵ *Ibid.* h. 142.

⁶ *Ibid.* h. 145.

Pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap pertanyaan disertai dengan lima jawaban dengan menggunakan skala likert. Angket yang digunakan berupa pilihan ganda, yang telah disediakan lima jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

- a. Responden yang memberikan jawaban “Sangat setuju” diberi skor 5.
- b. Responden yang memberikan jawaban “Setuju” diberi skor 4
- c. Responden yang memberikan jawaban “Ragu-ragu” diberi skor 3
- d. Responden yang memberikan jawaban “Tidak setuju” diberi skor 2.
- e. Responden yang memberikan jawaban “Sangat tidak setuju” diberi skor 1⁷

3.4 Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Di dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu satu variabel bebas X Kecerdasn Spiritual (SQ) dan satu variabel terikat Y (produktifitas). Dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan indicator yang dituangkan dalam sebuah kuesioner, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakannya.

3.4.1 Spiritual Quotient

Spiritual quotient yang diukur dengan kuesioner yang menentukan fakta sebagai berikut:

⁷ Ibid., h. 93-94

1. *Dzikrullah* atau mengingat Allah.⁸

Secara *syariyyah* yaitu kesadaran sebagai makhluk Allah untuk berpikir, berbuat baik dalam berdiri, duduk, berbaring atau apa pun selalu ingat akan Allah.

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik. (Al-Hasyr:19)

Dzikrullah adalah aktivitas kalbu yang menggerakkan jasad untuk mengucapkan nama-Nya, membuat hati seseorang menjadi tenang karena seakan Tuhan begitu dekat kepadanya, seolah Tuhan hadir di segenap hati sanubarinya. Dzikrullah akan meneguhkan hati yang galau, menguatkan kalbu yang lemah tatkala cobaan mendera dirinya. Dengan mengingat kebesaran dan keagungan-Nya, manusia menjadi lebih kecil manakal manusia dicoba dengan kemewahan dunia, ketinggian pangkat dan jabatan.

Seorang pelaku bisnis bisa jadi akan mengalami kebangkrutan atau penurunan pangsa pasarnya suatu saat. Yang membedakan satu dari yang lain adalah kemampuan menyikapi fenomena hidup sebagai bagian dari mekanisme Tuhan menguji keimanan hamba-Nya. Yang rentan dan keruh hati, akan lari ke ananياهو tatkala diuji kesenangan dan menjadi hasud, dengki, pelarian ke hal-hal yang buruk dan dilarang agama.

⁸ Muhammad Abdul Ghani, *The Spirituality in Business*, Jakarta: Pena, 2005, h. 98

2. Mensyukuri Nikmat⁹

Makna syukur adalah menampakkan kenikmatan itu semata sebagai rahmat Allah dan menggunakan sesuai dengan ketentuan yang hak. Seseorang bisa dikatakan mensyukuri nikmat apabila dengan anugerah yang diterimanya itu imanya bertambah, komitmen terhadap Tuhan dan masyarakat meningkat. Seseorang pengusaha mengaktualisasikan syukurnya dengan memperbanyak ibadah sosial melalui harta yang dimilikinya.

Seseorang yang menggunakan spiritual quotient sebagai penunjuk arah kehidupan, akan senantiasa mensyukuri apa yang telah diterimanya dari Allah. Syukur adalah kata yang mudah diucapkan namun tidak demikian aktualisasinya. Manusia umumnya lalai manakala dicoba dengan kesenangan dan mudah bersimpuh kala diuji kesedihan. Hal itu sebenarnya tipologi manusia yang sudah diperkirakan, sebagaimana firman-Nya,

Dan apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri; tetapi apabila ia ditimpa malapetaka, Maka ia banyak berdoa.

3. Husnuzhan¹⁰

Mc Gregor, seorang pengamat psikoanalisa mendeskripsikan manusia atas dua kecenderungan. *Pertama*, manusia dengan tabiat negatif, yaitu kelompok yang maunya kerja enak, tidak bertanggung jawab, kurang inisiatif dan tidak

⁹ Muhammad Abdul Ghani, *The Spiritually in Business*, Jakarta: Pena, 2005, h. 104

¹⁰ Muhammad Abdul Ghani, *The Spiritually in Business*, Jakarta: Pena, 2005, h. 106

beresonansi dengan kemajuan. *Kedua*, manusia yang memiliki kecenderungan berperilaku positif. Kelompok ini biasanya menganggap kerja sebagai kehidupan, berpikiran maju dan orientasinya ke depan.

Hushuzhan atau prasangka baik adalah mempersepsikan orang lain itu baik (positif thinking) sampai terbukti sebaliknya. Dalam bahasa hukum juga berlaku kaidah bahwa seseorang tidak bersalah sampai hukum membuktikannya. Hal itu sejalan dengan pemahaman bahwa hati nurani selalu berpihak kepada kebenaran. Rasulullah pernah ditegur Allah karena mengabaikan tamunya yang kebetulan buta, tatkala beliau menerima tamu pembesar Quraisy.

Untuk menjaga agar hati dapat memelihara sikap positif thinking adalah bahwa sebenarnya iradat Allahlah yang berlaku pada makhlukNya. Dengan demikian apabila telah melakukan berbagai iktikar, selanjutnya rangkaian langkah-langkah yang seharusnya dan sepatutnya dilakukan erpasrah diriindungan kepada Allah, agar segala sesuatunya berlangsung sesuai rencana.

4. **Intropeksi**¹¹

Mawas diri atau melihat ke dalam (*inward looking*) padaan kata intropeksi (muhasabah). Merupakan yang merefleksikan fenomena yang terjadi di luar ke dalam dirinya. Sikap

¹¹ Muhammad Abdul Ghani, *The Spiritually in Business*, Jakarta: Pena, 2005, h. 110

tersebut adalah perwujudana pribadi yang memiliki spiritual quotient, menggunakan intuisi, kata hati sebagai media koeksi diri dengan tidak menimpakan kesalahan kepada orang lain.

Dalam organisasi yang kompleks, yang melibatkan banyak orang dalam mengambil keputusan, instropeksi seseorang dalam organisasi tersebut akan membantu terbentuknya suasana keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas sebuah bisnis.

Menyikapi kebutuhan hidup, seseorang yang memiliki kepekaan muhasabah, senantiasa akan selalu bertanya kepada nuraninya, adakah yang lalai selama ini, adakah hak orang lain terutama hak Allah yang dilanggarnya. Instropeksi bisa dilakukan sebelum, selama dan sesudah peristiwa sejati, sebagai sistem control dalam kehidupan manusia.

5. **Kualitas Sabar dan Tawakal**¹²

Sabar adalah tahan uji menerima ketentuan yang datang dan uji dari Allah, sedangkan tawakal merupakan perilaku berserah diri setelah melalui tahapan berupaya, ikhtiar melalui serangkaian langkah-langkah yang seharusnya dilakukan.

Sifat sabar dan tawakal dalam menghadapi cobaan nikmat hidup diaktualisasikan dengan sikap qona'ah, hidup sewajarnya, dan tidak ngoyo. Bagi seseorang yang berkecimpung di lingkungan bisnis, dinamika usaha pasti mengalami masa-masa pertumbuhan

¹² Muhammad Abdul Ghani, *The Spirituality in Business*, Jakarta: Pena, 2005, h. 111

dan selanjutnya penurunan. Yang seharusnya disadari bahwa pada saat di atas kita harus ingat ada kalanya kita akan berada di bawah. Dengan demikian, tidaklah beralasan untuk sombong, takabur dan riya.

6. **Keikhlasan menjalani kehidupan**¹³

Ikhlas yaitu motif hati manusia dalam berpikir, berkata dan berperilaku semata hanya kepada Allah. Tidaklah dikatakan ikhlas kalau ada terbersit motif selain utnukNya.

Seorang pengusaha yang menerapkan prinsip ikhlas dalam hidupnya, senantiasa menjalankan bisnisnya dengan benar, taat asas. Prinsip-prinsip muammalah yang tidaka sesuai dengan kecerdasan ruhaniah tak mungkin dilakukanya. Harta baginya, merupakan amanah yang terkandung didlamnya untuk menggalang dana sosial. Seorang yang ikhlas menjaga amalanya agar tidak diketahui manusia dan tidak terbersit niatan utnuk ujub dan riya. Sikap ikhlas itu diwujudkan dengan rasa syukur kepada Allah terhadap nikmat karunia-Nya.

3.4.2 Produktifitas Kerja

Sedangkan menurut yader (1975) dimensi variabel terikat atau dependen yaitu produktifitas kerja dalam pengukurannya meliputi kriteria sebagai berikut:¹⁴

¹³ opcit

Kualitas kerja (*quality of work*) yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.

Kuantitas kerja (*quantity of work*) yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang telah ditentukan.

Pengetahuan tentang pekerjaan (*knowledge of job*) yaitu luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan ketrampilan.

1. **Kreatifitas** (*creativity*) yaitu keaslian gagasan yang dimunculkan dalam tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan yang timbul.
2. **Kerja sama** (*cooperation*) yaitu kesadaran untuk kerja sama dengan yang lain (sesama anggota organisasi).
3. **Ketergantungan** (*depend ability*) yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian pekerjaan,
4. **Inisiatif** (*ininitiative*) yaitu tindakan dalam menyelesaikan pekerjaan.
5. **Personal kualitas** yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahan, dan integritas pribadi.

3.5 Teknis Analisis Data

Analisis untuk mengetahui pengaruh Spiritual Quotient terhadap produktifitas kerja antara lain yaitu menggunakan analisis:

¹⁴ Dr. B. Siswanto Sastrohadiwiryo, *manajemen tenaga kerja Indonesia pendekatan administrasi dan operasional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. Ke II, 2002, h. 236.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh spiritual quotient (X), terhadap produktifitas karyawan (Y). Persamaan regresi linear sederhana dicari dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Y : Terbentuknya produktifitas karyawan

a : Intercept (titik potong kurva terhadap sumbu Y)

b : kemiringan (*slope*) kurva linier

X : Spiritual Quotient

Untuk mengetahui persamaan regresi atau persamaan untuk memprediksi Y dari X, dimana Y : Diprediksikan pada variabel dependen Y, maka menggunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Nilai a menunjukkan *intercept* yang berarti bahwa jika spiritual quotient (SQ) tidak mempengaruhi produktifitas kerja karyawan maka nilai dari variabel terikat sebesar a . Sedangkan b adalah nilai koefisien regresi, yang berarti jika terjadi kenaikan terhadap nilai X (spiritual quotient) sebesar 1 satuan maka nilai Y (produktifitas kerja) akan mengalami kenaikan sebesar nilai b . Jika b bernilai (+) maka hubungan variabel X dan variabel Y searah. Jika b bernilai (-) maka hubungan variabel X dan variabel Y berlawanan. Jika data tersebar dalam daerah

di sekitar garis lurus (atau kurva) maka nilai Y dapat dicari untuk X yang diketahui. Manfaat dari garis regresi adalah untuk memperkirakan nilai variabel terikat dari variabel bebas jika variabel bebas tersebut telah diketahui

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, maka diperlukan pengujian, yaitu:

3.5.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti¹⁵.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda¹⁶.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik:

3.5.3.1 Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang

¹⁵ *Ibid*, h. 121

¹⁶ *Ibid*.

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.¹⁷

3.5.3.2 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi sederhana linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi¹⁸.

Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson yang disediakan pada program SPSS dengan hipotesis yang akan diuji adalah

H_0 : tidak ada *autokorelasi* pada data

H_a : ada *autokorelasi*¹⁹

3.5.3.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

¹⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006, h..91.

¹⁸ *Ibid*, h. 95

¹⁹ *Ibid*, h. 96

disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*²⁰.

3.5.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.²¹

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Silmutan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara dua variabel independen (etos kerja Islam) terhadap variabel dependen (kinerja), sehingga bisa diketahui apakah dengan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Ho : model persamaan regresi yang terbentuk tidak baik

Ha : model persamaan regresi yang terbentuk baik

²⁰ *Ibid*, h. 105

²¹ *Ibid.*, h, 110.

Wilayah kritik: tolak H_0 jika nilai signifikansi uji $F \leq$ nilai alpha $(0,05)^{22}$.

3.5.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS.²³

3.5.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Uji ini biasanya digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu atau lebih variabel dependen²⁴.

²² *Ibid* h. 84

²³ *Ibid*, h. 83.

²⁴ C. Trihendradi, *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*, Yogyakarta: Andi, 2009, h.111

Uji *parsial* ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji signifikansi parameter individual dilakukan terhadap variabel independen X dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : tidak terdapat pengaruh antara X terhadap Y

Ha : terdapat pengaruh antara X terhadap Y

Wilayah kritik : Tolak Ho jika nilai signifikansi dengan Uji T \leq nilai alpha (0,05)²⁵.

²⁵ Imam Ghozali, op.cit., h.84 - 85